

# Pengaruh *Time Budget Pressure, Management Pressure, Locus of Control*, dan Perilaku Disfungsional

Mulya Tantra Gunadi<sup>1</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Udayana, Indonesia  
Email: gunadi\_mulya@rocketmail.com

Ketut Muliarta<sup>1</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Udayana, Indonesia

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Time Budget Pressure, Management Pressure, Locus of Control*, dan Perilaku Disfungsional Terhadap Kinerja Auditor Di KAP Di Denpasar. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh dan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 36 sampel auditor di 10 Kantor Akuntan Publik. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor, *management pressure* berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor, dan perilaku disfungsional berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor, sedangkan, *locus of control* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan semakin meningkatnya *time budget pressure, management pressure*, dan perilaku disfungsional maka kinerja auditor akan semakin menurun, sedangkan semakin meningkatnya *locus of control* maka semakin meningkatnya kinerja auditor.

Kata Kunci: *Time Budget Pressure; Management Pressure; Locus of Control; Perilaku Disfungsional; Kinerja Auditor.*

*Effects of Time Budget Pressure, Management Pressure, Locus of Control, and Dysfunctional Behavior*

## ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of *Time Budget Pressure, Management Pressure, Locus of Control, and Dysfunctional Behavior* on Auditor Performance in KAP in Denpasar. This study uses multiple linear regression analysis techniques. The sampling technique used in this study is the saturation sample technique and the total sample obtained is 36 auditor samples in 10 public accounting firms. The results of the study show that *time budget pressure* has a negative effect on auditor performance, *management pressure* has a negative effect on auditor performance, and *dysfunctional behavior* has a negative effect on auditor performance, whereas, *locus of control* has a positive effect on auditor performance. This shows the increasing *time budget pressure, management pressure, and dysfunctional behavior*, the auditor's performance will decrease, while the increasing *locus of control* will increase the auditor's performance.

Keywords: *Time Budget Pressure; Pressure Management; Locus of Control; Dysfunctional Behavior; Auditor Performance.*



E-JA  
e-Jurnal Akuntansi  
e-ISSN 2302-8556

Vol. 30 No. 4  
Denpasar, April 2020  
Hal. 968-978

Artikel Masuk:  
2 Januari 2020

Tanggal Diterima:  
17 Maret 2020

## PENDAHULUAN

*Time budget* adalah hal yang sangat penting dalam menjalankan tugas-tugas yang ada. Jumlah waktu yang tersedia sangatlah penting untuk mengevaluasi kinerja auditor. Akibat dari waktu yang diberikan tidak cukup, maka auditor akan bekerja dibawah tekanan maka auditor mengerjakan tugas di lakukan lebih cepat, menyebabkan dapat mengabaikan beberapa proses audit dihilangkan sehingga menghasilkan kinerja yang buruk dan mempengaruhi hasil audit (Cook E & Kelly T, 1991). (Simanjuntak, 2008), yang mengatakan bahwa anggaran waktu diidentifikasi sebagai suatu potensi untuk meningkatkan penilaian audit (*audit judgement*) dengan mendorong auditor lebih memilih informasi yang relevan dan menghindari penilaian yang tidak relevan.

Manajemen cenderung membuat laporan keuangan sebaik mungkin dan memberikan keuntungan pribadi sehingga pengguna laporan keuangan akan menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan tingkat kebenaran informasi yang minim. Untuk menutupi kecurangan yang dilakukannya, manajemen akan cenderung mempengaruhi auditor selama proses audit. Ketika manajemen dan auditor tidak mencapai kata sepakat dalam kinerja, maka kondisi ini akan mendorong manajemen untuk mengintervensi auditor agar melakukan tindakan melawan standar termasuk dalam pemberian opini, bahkan mungkin saja manajemen memberikan ancaman pemutusan hubungan kerja dan penggantian auditor (Meilisa, 2012).

Terkait pada faktor individual, *locus of control* merupakan indikator yang mempengaruhi prestasi kerja auditor. *locus of control* atau pusat kendali menunjukkan sejauh mana seseorang meyakini bahwa dia dapat mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi dirinya sendiri (Sanjiwani, 2016).

Perilaku individu merupakan refleksi dari sisi personalitasnya sedangkan faktor situasional yang terjadi saat itu akan mendorong seseorang untuk membuat suatu keputusan. Perilaku disfungsional merupakan reaksi terhadap lingkungan. Adanya pandangan auditor bahwa evaluasi kinerja audit berhubungan dengan kemampuan untuk menuntaskan penugasan audit sesuai dengan waktu dan anggaran yang ada (Lautiana, 2011).

Auditor dituntut melengkapi semua penugasan dan prosedur audit sebagai dasar dalam memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan. Auditor cenderung untuk memilih berusaha keras untuk mencapai anggaran yang ditetapkan daripada memilih profesionalisme kerja ketika dihadapkan pada anggaran yang ketat dan sukar dicapai. Perilaku ini yang menyebabkan dilema bagi auditor antara menyelesaikan tugas audit sesuai anggaran waktu yang diberikan dengan kinerja audit sesuai profesional yang harus dipatuhi (Purwanti, 2017).

Teori keagenan yang dikembangkan (Meckling & Jensen, 1976) memiliki kaitan dengan *time budget pressure*. Auditor memiliki independensi dan integritas yang baik memiliki tanggungjawab kepada manajemen dalam menjalankan proses audit. Dengan auditor menganggarkan waktu audit yang ketat, maka akan menimbulkan efek terhadap kualitas audit, antara lain dapat menurunkan tingkat penyelidikan maupun salah saji yang dapat menurunkan kinerja auditor, gagal meneliti dengan standar yang ditetapkan dan dangkal informasi. Tekanan

ini terjadi akibat dari keterbatasan waktu yang digunakan auditor dalam pelaksanaan tugas (DeZoort, 1998).

Hasil penelitian Lautiana, (2011), *Time Budget Pressure* berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Hal ini menyatakan auditor merasa terdapat tekanan dengan adanya anggaran waktu tersebut mengakibatkan stress pada auditor dan pada akhirnya mendorong auditor untuk melakukan hal-hal melanggar standar audit. Penelitian Pamudi & Badera (2017), *Time Budget Pressure* berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor karena cenderung membuat auditor untuk bekerja dengan tergesa-gesa dan mempengaruhi kinerja auditor.

H<sub>1</sub>: *Time Budget Pressure* berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor.

Teori keagenan yang dikembangkan (Meckling & Jensen, 1976) memiliki kaitan dengan *management pressure*. Terdapatnya kepentingan manajemen yang dapat menjadi situasi konflik antara manajemen dengan auditor, maka diperlukannya pihak yang independen dalam menjalankan proses audit. Menurut (Purwanti, 2017), independensi auditor akan terganggu pada situasi dalam tekanan dari manajemen. Keadaan tertekan ini auditor terganggu bahkan cenderung dapat mengikuti manajemen dalam memberikan opini yang tidak sesuai dengan hasil audit. Hal ini dapat menurunkan independensi auditor dalam hal memberikan opini audit.

Meilisa (2012) menyatakan bahwa *management pressure* berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor karena auditor cenderung mendapatkan tekanan dari pihak manajemen agar auditor memberikan opini audit sesuai dengan yang dikatakan manajemen maka independensi dan profesionalisme auditor harus dilakukan.

H<sub>2</sub>: *Management Pressure* berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor.

Teori keagenan yang dikembangkan (Meckling & Jensen, 1976) memiliki kaitan dengan *locus of control*. Auditor yang memiliki *locus of control* agar dalam menjalankan proses audit memiliki usaha-usaha yang timbul dari dalam dirinya dan mendapatkan kepuasan tersendiri yang dapat meningkatkan kinerjanya. *Locus of control* ialah pemikiran seseorang mengenai sebab sesuatu terjadi atau kekuatan yang dapat mendorong aksinya (Hartanto, 2012). Prawitt (2001) telah membuktikan bahwa internal *locus of control* memiliki kaitan dalam peningkatan kinerja dan *locus of control* internal harusnya memiliki tingkatan yang lebih tinggi dibanding *locus of control* eksternal dalam sebuah lingkungan audit.

Dengan adanya *Locus of control* internal dalam diri auditor maka auditor dapat melakukan pekerjaan dengan yakin akan kemampuan yang ada dalam diri dan memiliki usaha-usaha dalam melaksanakan pekerjaannya, maka menimbulkan kepuasan tersendiri kepada auditor dan akan mempengaruhi kinerja auditor tersebut. Sebaliknya bila seorang auditor memiliki *Locus of Control* external, maka auditor mempercayai adanya faktor-faktor pendukung yang ada dari luar dirinya sebagai keberhasilan yang di capai. Hal ini dapat mengakibatkan seorang auditor justru akan dapat mempengaruhi menurunnya kinerja auditor karena auditor tidak memiliki usaha dalam menjalankan tugas-tugas yang ada.

Patten (2005) mengungkapkan bahwa *Locus of Control* berpengaruh terhadap kinerjanya. *Locus of Control* internal memiliki kinerja yang lebih baik dari yang memiliki *Locus of Control* eksternal. Penelitian Oktarina (2007) yang menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap kinerja

auditor. Penelitian Pamudi & Badera (2017), *Locus of Control* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor karena cenderung mengerjakan seseorang auditor untuk bekerja lebih teliti tentang sebab-sebab keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan pekerjaannya.

H<sub>3</sub>: *Locus of Control* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Teori keagenan yang dikembangkan (Meckling & Jensen, 1976) memiliki kaitan dengan perilaku disfungsional. Perilaku ini dapat menurunkan kinerja auditor karena dalam menjalankan tugasnya seorang auditor melakukan hal yang menyimpang dalam proses audit. Perilaku disfungsional dilakukan oleh auditor selama pelaksanaan program audit. Program audit merupakan kumpulan prosedur audit yang harus dilaksanakan selama proses audit berlangsung (Rizqa Anita, 2016). Pujaningrum (2012) menyatakan bahwa individu akan termotivasi oleh kepuasan kerja dari dirinya dengan hasil baik yang dinilai orang lain dengan demikian akan mendorong seseorang akan berusaha meningkatkan kinerjanya.

Penelitian ini hanya menginvestigasi tiga tipe utama *dysfunctional audit behavior* yang dapat menurunkan kualitas audit, yaitu : *underreporting of time, premature sign off, altering or replacing audit procedures* dikembangkan oleh (Donnelly, Quirin, & O'Bryan, 2003). Perilaku disfungsional dapat terjadi pada individu dalam situasi dimana seseorang merasa dirinya kurang mampu untuk mencapai tujuan pribadi maupun organisasi dengan kinerja yang dihasilkannya sendiri, sehingga hal ini mendorong individu untuk melakukan penyimpangan perilaku demi mencapai tujuannya (Devi & Suaryana, 2016).

Pamudi & Badera (2017) Perilaku Disfungsional audit berpengaruh negatif terhadap kualitas hasil audit sehingga adanya peningkatan perilaku disfungsional dan menurunkan kualitas hasil audit. Penelitian Lautiana (2011). Perilaku Disfungsional berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Fatimah (2012) menyimpulkan perilaku disfungsional berpengaruh negatif terhadap kualitas hasil audit sehingga adanya peningkatan perilaku disfungsional dapat menurunkan kualitas hasil audit dan jika perilaku disfungsional semakin rendah hal ini akan dapat meningkatkan kualitas audit.

H<sub>4</sub>: Perilaku Disfungsional berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada auditor di seluruh Kantor Akuntan Publik di wilayah Denpasar, Bali. Obyek Penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Denpasar. Auditor yang digunakan adalah staf pemeriksa yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Denpasar.

Populasi penelitian ini adalah auditor staf pemeriksa yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Denpasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh* yang berarti semua populasi yang ada digunakan sebagai sampel serta dapat menjadi responden.

Penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier berganda untuk mengetahui variabel independent (bebas) memengaruhi variabel dependen (terikat). Analisis regresi linier berganda menggunakan *multiple linier regression* digunakan untuk memecahkan rumusan masalah, yaitu pengaruh antara dua variabel atau lebih. Adapun model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Auditor
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien regresi
- $X_1$  = *Time Budget Pressure*
- $X_2$  = *Management Pressure*
- $X_3$  = *Locus of Control*
- $X_4$  = *Perilaku Disfungsional*
- $\varepsilon$  = *Error*

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif dipergunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu data pada variabel penelitian berdasarkan jumlah sampel, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviasi
Time Budget Pressure	36	8.00	15.00	11.500	1.341
Management Pressure	36	12.00	19.00	16.055	2.401
Locus of Control	36	9.00	15.00	12.277	1.542
Perilaku Disfungsional	36	6.00	15.00	10.444	2.395
Kinerja Auditor	36	10.00	15.00	12.750	1.250

Sumber: Data Penelitian, 2019

*Time budget pressure* memiliki nilai minimum sebesar 8.00 dan nilai maksimum sebesar 15.00 dengan nilai rata-rata 11.500. Jika jumlah skor jawaban responden lebih besar dari 11.500 menunjukkan kecenderungan responden memiliki *time budget pressure* tinggi, sedangkan jika jumlah skor jawaban lebih kecil dari 11.500 maka termasuk responden yang memiliki *time budget pressure* rendah. Standar deviasi pada variabel *time budget pressure* sebesar 1.341. Hal ini menunjukkan standar penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya adalah 1.341.

*Management pressure* memiliki nilai minimum sebesar 12.00 dan nilai maksimum sebesar 19.00 dengan nilai rata-rata 16.055. Jika jumlah skor jawaban responden lebih besar dari 16.055 menunjukkan kecenderungan responden memiliki *management pressure* tinggi, sedangkan jika jumlah skor jawaban lebih kecil dari 16.055 maka termasuk responden yang memiliki *management pressure* rendah. Standar deviasi pada variabel *management pressure* sebesar 2.40172. Hal ini menunjukkan standar penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya adalah 2.401.

*Locus of Control* memiliki nilai minimum sebesar 9.00 dan nilai maksimum sebesar 15.00 dengan nilai rata-rata 12.277. Jika jumlah skor jawaban responden lebih besar dari 12.277 menunjukkan kecenderungan responden memiliki *locus of control* tinggi, sedangkan jika jumlah skor jawaban lebih kecil dari 12.277 maka termasuk responden yang memiliki *locus of control* rendah. Standar deviasi pada variabel *locus of control* 1.542. Hal ini menunjukkan standar penyimpangan data terhadap nilai rata-rata adalah 1.341.

Perilaku disfungsional memiliki nilai minimum 6.00 dan nilai maksimum sebesar 15.00 dengan nilai rata-rata 10.444. Jika jumlah skor jawaban responden lebih besar dari 10.444 menunjukkan kecenderungan responden memiliki perilaku disfungsional tinggi, sedangkan jika jumlah skor jawaban lebih kecil dari 10.444 maka termasuk responden yang memiliki perilaku disfungsional rendah. Standar deviasi pada variabel perilaku disfungsional sebesar 2.395. Hal ini menunjukkan standar penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya adalah 2.395.

Kinerja auditor memiliki nilai minimum sebesar 10.00 dan nilai maksimum sebesar 15.00 dengan nilai rata-rata 12.750. Jika jumlah skor jawaban respon lebih besar dari 12.750 menunjukkan kecenderungan responden memiliki kinerja auditor tinggi, sedangkan jika jumlah skor jawaban lebih kecil dari 12.7500 maka termasuk responden yang memiliki kinerja auditor rendah. Standar deviasi pada variabel kinerja auditor sebesar 1.250. Hal ini menunjukkan standar penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya adalah 1.250.

Perhitungan koefisien regresi linier berganda dilakukan dengan analisis regresi melalui *software SPSS 18.0 for Windows*, diperoleh hasil yang ditunjukkan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	19.881	2.283		8.710	.000
<i>Time budget pressure</i>	-.458	.114	-.492	-4.036	.000
<i>Management pressure</i>	-.158	.056	-.304	-2.807	.009
<i>Locus of control</i>	.208	.099	.256	2.107	.043
Perilaku disfungsional	-.179	.059	-.343	-3.039	.005

Sumber: Data Penelitian, 2019

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda seperti yang disajikan pada Tabel 2. maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 19,881 - 0,458 X_1 - 0,158 X_2 + 0,208 X_3 - 0,179 X_4 + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil analisis pengaruh *Time budget pressure* terhadap Kinerja auditor diperoleh nilai Signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,458. Nilai Signifikansi  $0,000 < 0,050$  mengindikasikan bahwa  $H_1$  diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa *Time budget pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja auditor.

Hipotesis pertama ( $H_1$ ) yaitu menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif pada kinerja auditor. Setelah dilakukannya pengujian hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi negatif. Hal ini menunjukkan indikasi bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor, maka  $H_1$  diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya *time budget pressure* maka kinerja auditor akan semakin rendah dalam mengerjakan tugas-tugasnya. *Time budget pressure* muncul akibat dari tekanan waktu yang diberikan sedikit dengan beban kerja yang tinggi maka terdapat tekanan terhadap auditor yang dapat menurunkan kualitas kerja. Hasil ini mendukung penelitian dari Lautiana (2011), Pamudi & Badera (2017) menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Selain itu, hasil penelitian ini

didukung oleh teori keagenan yang menyatakan bahwa auditor memiliki independensi, dan integritas yang baik dalam menjalankan tanggungjawabnya kepada manajemen dalam menjalankan proses audit. Dengan anggaran waktu yang ketat maka seorang auditor memiliki profesionalisme dalam menjalankan tugasnya agar hal tersebut tidak terjadi dalam menjalankan proses audit.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh *management pressure* terhadap kinerja auditor diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,009 dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,158. Nilai Signifikansi  $0,009 < 0,05$  mengindikasikan bahwa  $H_2$  diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa *Management pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja auditor.

Hipotesis kedua ( $H_2$ ) yaitu menyatakan bahwa *management pressure* berpengaruh negatif pada kinerja auditor. Setelah dilakukannya pengujian hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi negatif. Hal ini menunjukkan indikasi bahwa *management pressure* berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor, maka  $H_2$  diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya *management pressure* maka kinerja auditor akan semakin rendah dalam menjalankan tugas-tugasnya. *Management pressure* dapat terjadi akibat management cenderung membuat laporan keuangan sebaik-baiknya agar kinerja dari management perusahaan tersebut mendapatkan apresiasi atau *reward*, maka dari itu management cenderung untuk bekerja sama kepada auditor. Bila auditor tidak mendapatkan kata sepakat maka pihak management dapat mengintervensi auditor atau memutuskan hubungan kerja dan mengganti auditor yang lain. Hasil ini sependapat dari penelitian Meilisa (2012) menyatakan bahwa *management pressure* berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Selain itu, hasil penelitian ini didukung oleh teori keagenan yang menyatakan bahwa auditor harus memiliki independensi yang tinggi dalam hal ini karena manajemen membuat laporan dengan sebaik mungkin dan auditor harus memiliki independensi agar tidak terjadi hal-hal yang menyimpang yang diinginkan oleh pihak manajemen.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh *Locus of control* terhadap Kinerja auditor diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,043 dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,208. Nilai signifikansi  $0,043 < 0,050$  mengindikasikan bahwa  $H_3$  diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa *Locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja auditor.

Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yaitu menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif pada kinerja auditor. Setelah dilakukannya pengujian hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi positif. Hal ini menunjukkan indikasi bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, maka  $H_3$  diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya *locus of control* maka kinerja auditor akan semakin meningkat. *Locus of control* adalah sumber keyakinan yang dimiliki oleh individu dalam mengendalikan peristiwa yang terjadi baik dari diri sendiri maupun dari luar dirinya. *locus of control* dapat terjadi dari dalam diri individu tersebut dan akan menimbulkan suatu kepercayaan diri individu dalam menjalankan tugas yang diberikan. Hasil ini mendukung dari penelitian Oktarina (2007), Pamudi & Badera (2017) menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Patten (2005) menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap kinerja auditor. Selain itu, hasil penelitian ini didukung oleh teori keagenan yang menyatakan bahwa seorang auditor yang memiliki *locus of control* berpengaruh baik dalam menjalankan proses audit dengan memiliki *locus of control* maka kinerja dinilai baik oleh manajemen dan memiliki semangat kerja dalam menjalankan proses audit.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Perilaku disfungsional terhadap Kinerja auditor diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,005 dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,179. Nilai signifikansi  $0,005 < 0,05$  mengindikasikan bahwa  $H_4$  diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa Perilaku disfungsional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja auditor.

Hipotesis keempat ( $H_4$ ) yaitu menyatakan bahwa perilaku disfungsional berpengaruh negatif pada kinerja auditor. Setelah dilakukannya pengujian hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi negatif. Hal ini menunjukkan indikasi bahwa perilaku disfungsional berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor, maka  $H_4$  diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya perilaku disfungsional maka kinerja auditor akan semakin rendah. Perilaku disfungsional merupakan perilaku yang menyimpang dari standar audit yang dilakukan oleh seorang auditor dalam menjalankan tugas-tugasnya yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Perilaku ini mengakibatkan kualitas audit menurun dan dapat terjadi kegagalan dalam meneliti dokumen dan penerimaan penjelasan dari klien sangat lemah dan dapat mengaruhi langkah audit yang seharusnya harus dilakukan. Pengaruh ini dapat terjadi penyimpangan seperti *underreporting of time, premature sign-off, replacing of audit procedure*. Hasil ini mendukung dari penelitian Pamudi & Badera (2017), Lautiana (2011), Fatimah (2012) menyatakan bahwa perilaku disfungsional berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Selain itu hasil penelitian ini didukung oleh teori keagenan yang menyatakan bahwa auditor yang memiliki perilaku disfungsional dapat menurunkan kinerjanya karena hal-hal menyimpang dapat terjadi dalam proses audit maka manajemen tidak menginginkan kualitas audit yang tidak baik.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independent. Besar pengaruh yang di berikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai determinasi total ( $R^2$ ) pada Tabel 3. sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.798 <sup>a</sup>	.637	.591	0.80027

Sumber: Data Penelitian, 2019

Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai determinasi total ( $R^2$ ) sebesar 0,637 mempunyai arti bahwa sebesar 63,7% variasi Kinerja auditor dipengaruhi oleh variasi *Time budget pressure, Management pressure, Locus of control*, dan Perilaku disfungsional, sedangkan sisanya sebesar 36,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.



Uji ketepatan model regresi bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang diidentifikasi (*time budget pressure*, *management pressure*, *locus of control*, perilaku disfungsi, dan sanksi perpajakan) tepat digunakan memprediksi kinerja auditor. Uji ini sering juga disebut dengan uji F.

**Tabel 4. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	34.896	4	8.724	13.622	.000 <sup>a</sup>
Residual	19.854	31	.640		
Total	54.750	35			

Sumber: Data Penelitian, 2019

Hasil pengolahan data pada Tabel 4. dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 13,622, dengan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Kesimpulannya, pada kelompok yang diuji memiliki perbedaan yang nyata (signifikan). Hasil ini mempunyai arti bahwa ada pengaruh signifikan antara faktor *Time budget pressure*, *Management pressure*, *Locus of control*, dan Perilaku disfungsi secara simultan terhadap kinerja auditor.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini memerikan informasi maupun wawasan tambahan dari pengaruh *time budget pressure*, *management pressure*, *locus of control* dan perilaku disfungsi terhadap kinerja auditor. Terdapat pengaruh yang besar dari *time budget pressure*, *management pressure*, perilaku disfungsi dalam melakukan proses audit. Hal ini didukung dengan adanya teori keagenan bahwa seorang auditor harus memiliki independensi, integritas dan kejujuran dalam melaksanakan proses audit dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan agar menurunkan penyimpangan-penyimpangan dan dengan dimilikinya *locus of control* seorang auditor memiliki kinerja yang baik untuk mencapai suatu yang diinginkan karena memiliki keinginan untuk mendapatkan kesuksesan.

Hasil Penelitian ini dapat menjadi masukan terhadap auditor untuk menjalankan proses audit dengan kerja keras dan memiliki *locus of control* yang tinggi agar memiliki semangat kerja yang tinggi dan menyelesaikan pekerjaan akan semakin baik maka kinerja auditor akan dinilai meningkat, Sedangkan auditor yang memiliki *time budget pressure*, *management pressure* dan perilaku disfungsi akan dapat menurunkan kinerja auditor yang dapat mempengaruhi hasil dari pekerjaan yang dilakukan seorang auditor. Untuk itu para auditor dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam meningkatkan kinerja auditor.

Setiap auditor yang memiliki integritas dan independensi yang tinggi diharapkan untuk memiliki *locus of control* yang tinggi karena mempengaruhi kualitas dari seorang auditor dan dapat meningkatkan kinerjanya semakin baik dan dapat menurunkan *time budget pressure*, *management pressure*, dan perilaku disfungsi terhadap kinerja auditor. Diharapkan agar setiap auditor agar menjaga independensi, kualitas, integritas, dan etika profesi untuk meningkatkan kinerja auditor.

## REFERENSI

- Cook E., & Kelly T. (1991). *An international comparison of audit time-budget pressures: The United States and New Zealand*. *The Woman CPA*, 53(2), 25-30.
- Devi, N. L. L. S., & Suaryana, I. G. N. A. (2016). Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(1), 395-425.
- DeZoort, F. T. (1998). *Time Pressure Reserch in Auditing. Implication for Practice*. *The Auditor Report*, 22(1), 11-14.
- Donnelly, D. P., Quirin, J. J., & O'Bryan, D. (2003). Attitudes Toward Dysfungsional Audit Behavior: The Effects of Locus Of Control, Organization Commitment, and Position. *Journal of Applied Business Reaserch (JABR)*, 19(1), 1-14.  
<https://clutejournals.com/index.php/JBER/article/view/2813>
- Fatimah, A. (2012). Karakteristik Personal Auditor Sebagai Anteseden Perilaku Disfungsional Auditor Dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Hasil Audit. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 1-12.
- Hartanto, O. (2012). Pengaruh Locus of Control, Tekanan Anggaran Waktu Komitmen Profesional, Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 20(4), 473.  
<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2016.v20.i4.1826>
- Lautiana, M. F. (2011). Pengaruh Time Pressure, Locus of Control dan Perilaku Disfungsional Audit Terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada KAP Indonesia). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 1(1), 1-22.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Meckling, M. C. J. and W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *University of Rochester*, 3(4), 305-360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Meilisa, H. (2012). *Pengaruh Management Pressure Dan Audit Time Budget Pressure Terhadap Independensi Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Sumatera Bagian Selatan)*. *Skripsi Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Lampung*.
- Oktarina, E. (2007). *Pengaruh Komitmen Organisasi, Locus Of Control Terhadap Kinerja Audit*. *Skripsi, FISE UNY Yogyakarta*.
- Pamudi, U., & Badera, I. D. N. (2017). Time Budget Pressure, Locus Of Control dan Good Governance Sebagai Prediktor Kinerja Auditor Internal. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(3), 2367-2394.  
<https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i03.p24>
- Patten, D. M. (2005). An Analysis Of The Impact of Locus Of Control On Internal Auditor Job Performance And Satisfaction. *Managerial Auditing Journal*, 20(9), 1016-1029. <http://dx.doi.org/10.1108/02686900510625343>
- Prawitt, T. A. H. and Douglas, F. (2001). Does Congruence Between Audit Structure and Auditors Locus of Control Affect Job Performance, 76(2), 263-274. <https://doi.org/10.2308/accr.2001.76.2.263>
- Pujaningrum, I. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Penerimaan Auditor Atas Penyimpangan Perilaku Dalam Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1(1), 870-884.

- Purwanti, F. (2017). Pengaruh Time Budget Pressure, Management Pressure, Locus Of Control, Dan Prilaku Disfungsional Terhadap Kinerja Auditor Internal. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta*.
- Rizqa Anita, R. A. & Zulbahridar. (2016). Analisis Penerimaan Auditor Atas Dysfunctional Audit Behavior : Pendekatan Karakteristik Personal Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Sumatera). *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 114-128.
- Sanjiwani, D. M. P. (2016). Pengaruh Locus of Control, Gaya Kepemimpinan Dan Komitmen Organisasi Pada Kinerja Auditor Kantor Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(2), 920-947.
- Simanjuntak, P. (2008). Pengaruh Time Budget Pressure dan Resiko Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP di Jakarta). *Tesis Universitas Diponegoro*.